

ayah kisah buya hamka irfan

[#Buya Hamka](#) [#Islamic scholar Indonesia](#) [#Buya Hamka biography](#) [#Indonesian writer](#) [#Irfan Buya Hamka](#)

Explore the compelling life story of Buya Hamka, a revered Indonesian Islamic scholar and literary giant, often regarded as a paternal figure in his contributions. This narrative delves into his journey, wisdom, and the impact he had, perhaps through the lens of figures like Irfan, making his enduring legacy accessible and inspiring.

Our thesis archive continues to grow with new academic contributions every semester.

The authenticity of our documents is always ensured.

Each file is checked to be truly original.

This way, users can feel confident in using it.

Please make the most of this document for your needs.

We will continue to share more useful resources.

Thank you for choosing our service.

This document remains one of the most requested materials in digital libraries online.

By reaching us, you have gained a rare advantage.

The full version of Irfan And Buya Hamka Narrative is available here, free of charge.

AYAH...

"Buya Hamka merupakan ulama dan mubaligh yang hebat. Banyak ulama besar, tap tidak menjadi mubaligh yang besar. Saya pernah mendengar ceramah beliau ketika di Makasar sebanyak 36 kali ceramah, dan tidak ada satu pun yang sama. Hebat sekali," H. Muhammad Jusuf Kalla, Ketua Umum Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia/Mantan Wakil Presiden. Buku ini memuat serangkaian kisah tentang Buya Hamka di mata putra kelimanya, Irfan Hamka, yang meliputi kehidupan masa kecil, remaja, dewasa, berkeluarga, hingga memiliki 12 orang anak; memulai jalan dakwah sebagai politisi, sastrawan, dan ulama; akidah dan pedoman hidup Buya Hamka; hubungan Buya Hamka dengan masjid al-Azhar; bagaimana kehidupan Buya Hamka saat istrinya meninggal; menghadapi fitnah, kebencian, dan penjara; hingga Buya Hamka meninggal dunia. Semua kisah diceritakan dan dikemas dalam tulisan yang ringan, mengalir, dan sarat dengan pesan moral dan keteladanan. Pengantar Taufiq Ismail semakin melengkapi keindahan buku ini.

Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan

Indonesia memiliki banyak tokoh cendekiawan sekaligus agamawan (ulama) yang hebat dan mengagumkan, termasuk M. Natsir dan Hamka yang diangkat pemikiran dan perjuangan mereka dalam hal pendidikan pada buku ini. Komitmen, kepedulian, kecintaan, dan dedikasi tinggi dari kedua tokoh ini—baik terhadap negara, bangsa, maupun agama—telah terekam dalam tinta emas sejarah, menjadi inspirasi bagi anak bangsa dan generasi penerus. Mohammad Natsir dan Hamka merupakan individu yang berani menyuarakan pemikiran dan paham (keyakinan) mereka. Tidak heran jika keduanya harum dan masyhur pada zamannya. Kepribadian yang memesonakan dengan ketajaman dan kedalaman pemikiran mereka berbalut dengan keteguhan iman dan keindahan akhlak sebagai seorang Muslim. Baik M. Natsir maupun Hamka, mereka adalah sosok yang haus akan ilmu pengetahuan dan pribadi yang gigih memperdalam ilmu agama. Mereka menempatkan pendidikan agama sebagai dasar dari segala disiplin ilmu, ruh dari segala pengetahuan. [Gema Insani]

Kisah-kisah abadi bersama ayahku Hamka

Autobiography of Irfan Hamka, son of Hamka, a prominent Indonesian author, ulama, and politician; volume commemorating the 100th anniversary of Hamka.

Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 2 Nomor 3 (2022)

Ini adalah kumpulan artikel dalam Jurnal Iman dan Spiritualitas. Di dalamnya ada artikel-artikel tentang isu-isu keagamaan dan tafsir.

Cerita Anak Bangsa

Persoalan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara tak akan pernah surut untuk diperbincangkan. Kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang mengakibatkan fenomena-fenomena baru terus bermunculan. Hal tersebut membuat pembahasan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara selalu menarik untuk menjadi tema pembahasan oleh setiap kalangan. Buku Cerita Anak Bangsa mengupas tentang fenomena-fenomena sosial dalam bingkai berbangsa dan bernegara. Beberapa fenomena hangat mengenai toleransi, korupsi, hingga konspirasi menjadi bagian tema yang dibahas dalam buku ini. Tak luput juga beberapa motivasi yang dihadirkan penulis untuk menggugah hati dan pikiran pembaca. Begitupun kisah-kisah mengenai Buya Hamka, Soekarno, hingga Jalaluddin Rumi akan hadir mewarnai buku ini. Mereka akan memberikan nilai-nilai kehidupan yang berguna untuk kita.

POLITIK KEBENCIAN (Problematika Politik Kekuasaan di Indonesia)

POLITIK KEBENCIAN (Problematika Politik Kekuasaan di Indonesia) Penulis : Dr Jafar Ahmad MSi, Awin Sutan Mudo Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-6410-17-2 Terbit : Juni 2021 www.guepedia.com
Sinopsis : Buku ini merupakan catatan kajian yang memotret problematika politik kekuasaan di Indonesia, sejak zaman orde lama hingga zaman reformasi. Bagaimana kekuasaan diperebutkan dengan membakar sentimen kebencian. Buku ini juga memaparkan mengapa kekuasaan bisa langgeng, diperebutkan dan dijatuhkan dari persepektif teori politik. Bagaimana aliran atau paham dan dinamikanya dalam melanggengkan kekuasaan dibahas secara rinci di buku ini. Lalu bagaimana pula akar sejarah polarisasi keagamaan di Indonesia dan dinamika demokrasi yang terjadi akan membuka khazanah berfikir publik untuk dapat memprediksi bagaimana dinamika politik berlangsung di masa depan. Temuan-temuan riset dalam buku ini penting dibaca, utamanya bagi para peneliti, mahasiswa, politisi maupun masyarakat awam yang ingin mengetahui bagaimana dinamika politik di Indonesia berlangsung dari masa ke masa. (*) www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Sifat 20 dalam Al-Qur'an dalam pandangan NU dan Muhammadiyah

Dalam memahami sifat 20 Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memiliki perbedaan pandangan walaupun dari pendiri Nahdlatul Ulama Hasyim Asy'ari dan pendiri Muhammadiyah Ahmad Dahlan memiliki satu guru yang sama yaitu Kiyai Shaleh Darat namun keduanya memiliki perbedaan pemahaman dalam hal ibadah yang bersifat cabang atau furu'. Sifat Wajib 20 menurut Nahdlatul Ulama tidak membatasi keagungan dan kesempurnaan Allah tanpa batas dan mengambil pendapat dari Imam Abul Hasan Al-Asy'ari. Justru Sifat wajib 20 itu merupakan sifat-sifat pokok kesempurnaan Allah subhânahu wata'âlâ yang tidak terbatas jumlahnya, akal manusia tidak dapat menjangkau untuk membahas Keagungan dan Kesempurnaan Allah, namun ketidakmampuan mengetahui sifat-sifat yang tidak ter jelaskan oleh dalil 'aqli dan naqli membuat manusia tidak mendapatkan siksa karenanya, berkat anugerah Allah subhânahu wata'âlâ. Sifat 20 Menurut Muhammadiyah butir-butir tauhid yang dituntunkan oleh Muhammadiyah ini mirip dengan konsep 13 atau 20 sifat wajib bagi Allah khas Asy'ariyah. Namun, dengan catatan bahwa Muhammadiyah menghindari untuk membicarakan hal-hal yang tidak tercapai oleh akal, sehingga cukuplah berpikir mengenai makhluk Nya untuk membuktikan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Dalam Memahami konsep sifat Allah Muhammadiyah mengambil pendapat Imam Ibnu Taymiyyah dan kaum sakaf. Muhammadiyah juga menganggap bahwa sifat Allah subhânahu wata'âlâ tidak terbatas, karena Allah Maha Mutlak tanpa adanya batasan

Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam

"Pendidikan Islam seharusnya bersifat open ended, terbuka, dan terus-menerus dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini." —Prof. Dr. H. Abdurrahman Mas'ud, M.A., Ph.D., dosen dan Kepala Litbang Kemenag RI. "Kajian pendidikan Islam di Indonesia, diharapkan tidak sekadar bersifat kesejarahan, tetapi sudah menyentuh aspek pemikirannya, serta pemetaan struktur dasarnya." —Dr. Hujair AH. Sanaky, M.Si., Direktur Program Pascasarjana MSI FIAI UII Yogyakarta. Buku di tangan pembaca ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif pemikiran-pemikiran emas para tokoh pendidikan Islam dari masa klasik sampai modern, yang dimulai oleh Abu Hanifah, melalui karya pentingnya di bidang pendidikan, Al-'Alim wa al-Muta'allim. Kemudian, disusul oleh nama-nama yang lain, seperti Asy-Syafi'i, Ibnu Sahnun, Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi,

Al-Mawardi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan sebagainya. Lebih jauh, buku ini ialah pengantar bagi para pemikir, praktisi, dan akademisi pendidikan untuk memahami, mengkaji, dan meneliti ilmu pendidikan Islam secara lebih serius sehingga pendidikan Islam tidak lagi tertinggal dari Barat. Dan, tentunya buku ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan khazanah intelektual Islam di bidang pendidikan yang sampai saat ini dirasa masih kurang, dan perlu terus dikembangkan. Selamat membaca!

Karena Surga & Neraka Itu Dekat

Dalam buku ini juga dicantumkan pembahasan tentang pembinaan keluarga, suami dan istri, dan pendidikan anak yang mendapat porsi lebih banyak dibandingkan lainnya, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan mertua dan tetangga. Semuanya dengan satu tujuan agar mereka menjadi surga dalam kehidupan, menghadirkan mereka sebagai surga di dunia sebelum surga di akhirat.

Karamah Para Wali Allah

Tidak banyak orang yang dianugerahi karamah oleh Allah Swt. Sebab, karamah tidak diberikan kepada sembarang orang, melainkan kepada orang-orang terpilih, baik karena ketaatan atau hal lain yang hanya diketahui oleh Allah Swt. Namun, hingga saat ini, masyarakat luas mengenal karamah sebagai suatu peristiwa yang luar biasa, keramat, gaib, bahkan menakutkan. Buku ini menyajikan beragam karamah para wali atau kekasih Allah Swt. Buku ini menjadi sangat penting karena tidak hanya mengulas tentang nama-nama para kekasih Allah Swt., tetapi juga perjalanan hidup dan karamah yang dimilikinya. Lebih penting lagi, buku ini memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa karamah tidak selalu gaib atau menakutkan, melainkan nyata dan memberikan manfaat kepada manusia. Semoga Anda mendapatkan hikmah setelah membaca buku ini. Amin.

Ngobrol Pemikiran Islam, Siapa Takut?

Ngobrol Pemikiran Islam, Siapa Takut? Penulis : Fahrudin Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-5541-49-5 Terbit : September 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Kitab suci al-Qur'an tidak hanya menjadi kalam mulia yang Allah turunkan untuk umat manusia. Kehadirannya sungguh sangat menyita perhatian banyak kalangan, tidak hanya mereka yang mengimaninya sebagai firman Allah yang suci. Tapi, kalangan di luar Islam pun memiliki hasrat yang tak kalah tinggi dibanding umat Islam sendiri. Tentu saja, antusiasme masyarakat barat dalam mengkaji al-Qur'an memunculkan banyak pertanyaan. Benarkah rasa ingin tahu yang menjadi penyebabnya? Atau ada motif lain selain dari dorongan tugas akademik? Tidak hanya al-Qur'an, sosok agung yang sangat melegenda seperti Nabi Muhammad pun tidak pernah luput dari perhatian para pengkaji Islam, khususnya ilmuwan barat (orientalis) yang tak sedikit menggambarkan kepribadian Nabi Muhammad dengan nuansa narasi yang penuh dengan kebencian. Fantasi abad pertengahan dari masyarakat barat terhadap al-Qur'an dan Nabi Muhammad hingga abad 21 ini belum sepenuhnya hilang, berbagai macam cara mereka lakukan untuk mendiskreditkan, menyudutkan hingga upaya distorsi sejarah kesucian dan keagungan sosok Muhammad dalam catatan masa lalu masih saja tetap berlangsung. Bedanya, tidak lagi seimpresif dan se vulgar pada abad pertengahan. Karen Armstrong mencatat, bahwa upaya penyerangan terhadap Islam tidak lagi dapat dilakukan dengan cara perang ataupun kegiatan misionaris yang konvensional. Para orientalis mulai menerjemahkan al-Qur'an dan bekerjasama dengan para ahli hukum Muslim agar niat busuknya tak dapat lagi diketahui oleh umat Islam. Cara yang terkesan kooperatif dengan menjadikan motif tugas akademik ini memang terasa mujarab, sehingga tak sedikit umat Islam terkecoh atas kecerobohan kalangan orientalis dalam menggambarkan sejarah al-Qur'an. Otentitas-orisinalitas dan kesucian al-Qur'an tidak lagi diamini, oleh karena sikap ragu-ragu yang kerap disimpulkan kalangan barat dalam mengkaji al-Qur'an. Penelitian ilmiah atau tugas akademik seolah menjadi senjata ampuh kalangan orientalis dalam memberikan kesimpulan-kesimpulan miring terhadap al-Qur'an, hadis dan semacamnya. Buku yang berjudul "Ngobrol Pemikiran Islam, Siapa Takut?" ini adalah hasil catatan-catatan ringkas atas kegalauan penulis ketika sedang membaca dan merenungi isu-isu pemikiran Islam yang tengah dipertengkarkan oleh para pemikir barat maupun Muslim, terkait masalah, kesucian al-Qur'an, sosok Nabi Muhammad yang dibenci, juga menyoal secara ringkas sepak terjang kalangan orientalis dalam mengkaji Islam, masalah ide pluralisme Agama, hingga mendiskusikan begitu pentingnya sebuah gerakan pembumih al-Qur'an di tengah masifnya kalangan orientalis dan para pembenci Islam umumnya meragukan akan kesucian al-Qur'an yang diyakini oleh umat Islam sebagai kitab yang Shali Li Kulli Zaman Wa Makan. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Ajaran-ajaran Founding Father dan Orang-orang di Sekitarnya

"Kalau hidup sekadar hidup, babi di hutan juga hidup. Kalau bekerja sekadar bekerja, kera juga bekerja." Itulah nasihat yang sering Buya Hamka lontarkan kepada siapa pun agar tidak setengah-setengah dalam mengerjakan suatu. Ia adalah ulama karismatik sekaligus penulis novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck yang belum lama ini diangkat ke layar lebar. Selain Buya Hamka, ada pula Agus Salim, Mohammad Natsir, Mohammad Roem, dan Mohammad Isa Anshary yang kiprah politiknya cukup diperhitungkan di era kemerdekaan dan pascakemerdekaan RI. Sayangnya bagi generasi sekarang, nama-nama tersebut tidak terlalu dikenal. Untuk mengingat kembali jasa-jasa mereka dalam memerdekakan Indonesia, buku ini akan menyuguhkan beberapa kebiasaan inspiratif dan pemikiran-pemikiran yang patut diteladani dari sosok Buya Hamka, Agus Salim, Mohammad Natsir, Mohammad Roem, dan Mohammad Isa Anshary. Selamat membaca!

CAPITA SELECTA ZAKAT

Buku ini merupakan kumpulan tulisan penulis dalam tema besar filantropi Islam dengan fokus bahasan seputar zakat dan penanggulangan kemiskinan. Sebagian artikel pernah dimuat di media cetak harian umum Republika, Pelita, Media Indonesia dan majalah BAZNAS. Sebagai sumber utama keuangan sosial Islam (Islamic Social Finance) zakat menjadi instrumen korektif terhadap kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi. Peran zakat dalam mengontrol harta dan mengalirkannya di tengah masyarakat sebagai solusi kemiskinan perlu dipahami secara luas di kalangan umat Islam. Selain membersihkan harta dan jiwa, zakat menumbuhkan konsumsi, daya-beli dan investasi. Di samping mensucikan dan menumbuhkan harta, zakat menjaga dan melindungi martabat kemanusiaan. Pemberi zakat tidak boleh merasa lebih mulia daripada penerima zakat. Muzaki menunaikan zakat sebagai kewajiban karena Allah dan mustahik menerima zakat sebagai hak yang telah ditentukan untuk melindungi dan memperbaiki kehidupannya. Semenjak dekade belakangan gerakan zakat telah membaur dan ambil bagian (take part) dalam berbagai aksi solidaritas kemanusiaan di negara kita. Pengelolaan keuangan sosial Islam terutama zakat dan wakaf, termasuk cash waqf, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah. Seperti diketahui sistem ekonomi dan keuangan syariah tidak hanya mendorong pertumbuhan sektor riil, tetapi juga sektor sosial dalam hal ini zakat, infak, sedekah dan wakaf sebagai mekanisme redistribusi aset dan pemerataan keuangan inklusif.

Moderasi Beragama Para Sufi

Dalam kehidupan berbangsa dewasa ini, implementasi moderasi beragama sudah demikian urgen dalam kehidupan keseharian kita, mengingat banyaknya kasus ekstrimisme dan juga radikalisme yang terjadi. Bukan itu saja, banyaknya terjadi kasus pembid'ahan dan pengkafiran terhadap seseorang atau kelompok akibat perbedaan pemahaman agama pun sedang marak, apalagi di media sosial dan dunia maya. Karenanya penerapan sikap moderasi beragama sangat penting dilakukan. Betapa tidak, bagaimana pun juga seseorang dalam menjalankan kehidupannya harus mempunyai pemikiran dan perilaku yang moderat untuk membawa seseorang mencapai kebijaksanaan, berkurangnya perasaan untuk benar sendiri dan menerima perbedaan yang ada, begitu juga dapat pula menjadikan seseorang menjadi terbuka dan tidak kaku dalam menikmati perbedaan yang ada.

Mengelola Rasa

Aku suka menulis Larik-larik cinta penuh bunga baris-baris puisi, namun tersenyum pasi tanpa nyali
Aku suka menulis Membekapnya di dalam botol, melemparkannya ke samudra Biarlah, biar Allah mengutus anginnya menemui gelombang Biarlah, biar gelombang yang bilang pada sang botol ke mana ia akan pergi, Biar kutulis dan kukirim tanpa nama Karena aku takut, terlalu percaya menulis nama hanya akan membuat kecewa Karena aku lebih percaya Tuhanku daripada perasaanku Biar, suatu saat penyuka pantai menemukannya di tepian yang lain Biar ia membaca segala puisi rasa yang sederhana

Majalah Mata Air Edisi 25

1. Mata Air merupakan majalah bertema sains, budaya, dan spiritualitas yang terbit di Indonesia serta menjadi wadah bagi para cendekiawan dunia dalam menuangkan tulisan-tulisannya. 2. Mata Air memublikasikan artikel-artikel ilmiah populer yang berkontribusi terhadap kemanusiaan dan dikemas dengan bahasa santun yang mengedepankan cinta dan toleransi. 3. Mata Air membahas berbagai

tema kehidupan yang disajikan secara menarik, tuntas, dan beretika, serta menggunakan bahasa bertutur yang fasih. 4. Majalah ini diketengahkan menjadi sumber bacaan positif yang jernih agar mampu menjadi salah satu unsur pendidikan dan perbaikan moral generasi bangsa. 5. Dengan pengalaman Internasional lebih dari 30 tahun, Mata Air menjadi pilihan para pembaca Indonesia yang akan memberikan harapan besar bagi terangkatnya literasi bangsa melalui artikel pilihan dari para penulis Indonesia dan mancanegara.

Semut Ibrahim

Kisah tentang Semut Ibrahim memberi kita banyak ibrah. Di antaranya ketika kebaikan dan ketidakbaikan sudah di depan mata, kita tidak lagi berbicara tentang menang, sukses, atau berhasil. Kita hanya harus bisa memastikan posisi keberpihakan kita, apakah berpihak kepada kebaikan atau ketidakbaikan. Sekecil-kecilnya usaha, tetap bernilai besar selama kita berpihak kepada hal-hal baik. Selagi masih di dunia, mungkin masih banyak hal yang ingin kita lunasi, tetapi kita menundanya, atau memendamnya. Melunaskan cinta, melunaskan maaf, dan sejenisnya amat besar harganya. Jika tiada nanti, kita bahkan ingin kembali ke dunia walau hanya satu menit untuk melunasi segala yang tertunda. Waktu yang telah lewat adalah waktu yang telah hilang. Kita tak mungkin lagi memilikinya. Seseorang yang tidak memanfaatkan waktu sekarang hanya akan menyesal di masa mendatang. Ia tidak akan mungkin dapat kembali ke masa lalu dan memperbaiki kesalahannya. Tahun-tahun telah lewat. Ada baiknya kita bertanya tentang waktu yang telah kita pergunakan. Buku ini adalah kumpulan tulisan penulis yang terbit setiap Sabtu di kolom Inspirasi Sabtu Koran Harian AMANAH. Inspirasi Sabtu telah terbit sejak akhir tahun 2016 sampai dengan saat ini.

Support System is Family

Support System is Family PENULIS: Ira Gusnovita ISBN: 978-623-229-110-2 Penerbit : Guepedia Publisher Ukuran : 14 x 21 cm Tebal : 232 halaman Harga : Rp90.000 Sinopsis: Bicara keluarga, bukan hanya tentang kebersamaan, tapi bagaimana saling mengingatkan dalam kebaikan, menguatkan dalam ketaatan, saling menjaga dari api neraka dan mengupayakan agar bisa masuk surga bersama. Keluarga juga bukan hanya tentang tempat kembali, tapi tempat untuk mengisi lagi amunisi. Mencas semangat yang mulai pudar, mengisi jiwa yang mulai hampa dan memperoleh guyuran nasehat untuk bekal kembali berjuang. Dalam buku ini penulis akan menggambarkan, bagaimana contoh keluarga yang baik dan bagaimana dalam sebuah keluarga saling menjadi support system untuk satu sama lain. Buku ini adalah sebuah bahasan tentang parenting, sibling goals dan sekaligus motivasi yang di kemas dalam bentuk cerita keluarga. Dimana, menyampaikan hikmah di setiap topik ceritanya. Buku ini membahas tentang, bagaimana seorang Abah mendidik putra-putrinya, mencontohkan keteladanan, dan terlihat tangguh untuk putra-putrinya. Juga tentang, bagaimana Umami menjadi sekolah pertama untuk putra-putrinya dan bagaimana Umami selalu menghadirkan ketenangan dan juga kehangatan untuk anak-anaknya. Bagaimana seorang sulung harus berperan, bagaimana saudara laki-laki menjadi sayap pelindung untuk adik perempuannya dan bagaimana anak perempuan menjaga dirinya. Dalam keluarga Abah ini, terdapat berbagai nilai, adab dan akhlak yang dikandung dalam sebuah keluarga yang barangkali sudah mulai pudar hari ini. Nilai-nilai itu di kemas dalam bentuk cerita dialog antar anggota keluarga. Dimana, dalam keluarga Abah ini terdiri dari lima tokoh yaitu, Abah, Umami, Abang, Ara dan Dito. Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Tarbiyah Cinta Imam Al-ghazali

Kisah tentang para pencinta, kekasih yang merindu, dan sejoli yang akhirnya harus merelakan perasaannya telah berabad-abad meramalkan sejarah manusia. Entah berapa banyak syair digubah dan lagu-lagu dinyanyikan untuk mengungkapkan tawa dan air mata karena ketiganya. Seiring berjalannya waktu dan setelah melihat berbagai peristiwa terjadi akibat semua itu, tebersit tanya di hati kita tentang apa sebenarnya arti cinta, rindu, dan rela. Tarbiyah Cinta Imam Al-Ghazali adalah sebuah ikhtiar membahasakan ulang konsep cinta, rindu, dan rela yang ada di dalam kitab Ihya' Ulumuddin. Penjelasan Sang Hujjatul Islam tentang tiga hal itu tidak saja akan membuka mata kita betapa Islam, di samping memberikan perhatian besar terhadap masalah yang sangat personal dan mendasar dalam hidup itu, juga mengingatkan kita tentang betapa penting menjaga kesucian hati. "Seandainya semua kitab tentang Islam musnah dan hanya tersisa Ihya' Ulumuddin maka kitab tersebut cukup untuk menggantikan semua kitab yang musnah itu." —Imam Nawawi, penulis Riyadhus Shalihin -QultumMedia-

Sikap Buya Hamka dalam Konferensi Islam Sedunia di Makkah pada 1975 barangkali merupakan teladan yang sangat relevan di masa hiruk pikuk sekarang ini. Pada waktu itu, Wakil Sekjen Konferensi Islam Syaikh Safwad Sakka termakan fitnah dan percaya bahwa Hamka aktif membantu Kristenisasi. Yang menarik adalah kekuatan Hamka mengendalikan diri dan perasaannya—meski sekali pun tak diberi kesempatan berbicara dalam konferensi itu, beliau hanya diam dan tenang mengikuti konferensi hingga selesai. Rusydi Hamka—putra kedua yang sering mendampingi Hamka dalam banyak peristiwa—memaparkan kisah tersebut dalam buku ini, bersama kisah-kisah inspiratif lain dalam kehidupan ulama legendaris Indonesia itu. Dalam buku ini, kita juga mendapat gambaran sosok Hamka sebagai ulama yang benar-benar hidup di tengah umat. Hampir setiap hari berbondong tamu datang ke rumah Hamka hingga antreannya “seperti di Puskesmas”. Mereka datang untuk berbagai keperluan, termasuk meminta nasihat urusan pribadi dan rumah tangga. Semua diterima Hamka dengan baik dan tanpa memungut bayaran, “Ini harus kita lakukan lillahi ta’ala—karena Allah semata,” demikian Hamka menekankan. Rusydi juga mengungkapkan kemahiran Hamka membagi waktu di antara berbagai kesibukannya—mengarang, berkhutbah dan berceramah, memberi kuliah Shubuh, memberikan konsultasi kepada umat, dan membaca. Menggambarkan pengalaman dan watak Hamka secara detail, buku ini secara utuh menampilkan Hamka sebagai sosok ulama dan seorang ayah yang patut kita teladani. Endorsment: “Sangat berharga bagi kita untuk mengenal Hamka seutuhnya. Dari segi ini, Rusydi telah berhasil.” —Majalah Tempo, XII (Juni, 1982, hal. 55) “Sangat layak dibaca oleh siapa saja yang ingin menjadi orangtua yang dibanggakan anak-anaknya dan pemimpin umat yang dikenang sepanjang masa.” —Abdul Mu’ti, Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah [Mizan, Noura Books, Nourabooks, Sastrawan, Klasik, Agama, Islam, Seni, Penulis, Indonesia]

Buya Hamka

Aktivis dakwah memiliki misi suci untuk menebar Islam dengan penuh cinta kasih dan toleran, serta anti dengan segala hal atau tindakan ekstremisme (melampaui batas). Dalam sejarah, Rasulullah saw., dan para sahabat selalu menekankan hal yang demikian, tapi perlu diakui tugas ini memang tidak mudah. Banyak hal yang perlu disiapkan agar dakwah tersampaikan baik, mulai dari konten hingga metode. Semuanya harus matang sehingga tidak ada kesalahpahaman antara pihak pendakwah dan yang didakwahi. Dalam buku ini Anda akan menemukan hal-hal apa saja yang perlu dimiliki oleh aktivis dakwah, yang sayangnya sering kurang diperhatikan. Perlu diperhatikan antara lain adalah, pengetahuan yang luas dan luwes atau tidak kaku, cinta kasih dan penuh kebijaksanaan, sikap terhadap orang yang berlainan paham bahkan keyakinan, dan sebagainya. Semuanya dikemas dengan gaya bahasa yang sederhana namun mendalam. Pembahasan lebih menarik karena memberikan paparan mengenai permasalahan yang sudah biasa terjadi di lingkungan keseharian terutama di lingkungan kampus, sehingga pembaca pun akan lebih mudah memahaminya.

Renungan bagi Aktivis Dakwah Kampus

International bestselling author Will Bowen teaches readers how to align their thoughts, words, and actions so that they create the habits, character, and destiny of happiness. Through practical advice, step-by-step instructions, and inspiring stories, Will helps readers remove their mental and lifestyle blocks so that happiness flows freely.

Happy This Year!

In this shattering and iconic American novel, PEN prize-winning writer, Smith Henderson explores the complexities of freedom, community, grace, suspicion and anarchy, brilliantly depicting our nation's disquieting and violent contradictions. After trying to help Benjamin Pearl, an undernourished, nearly feral eleven-year-old boy living in the Montana wilderness, social worker Pete Snow comes face to face with the boy's profoundly disturbed father, Jeremiah. With courage and caution, Pete slowly earns a measure of trust from this paranoid survivalist itching for a final conflict that will signal the coming End Times. But as Pete's own family spins out of control, Pearl's activities spark the full-blown interest of the F.B.I., putting Pete at the center of a massive manhunt from which no one will emerge unscathed.

Fourth of July Creek

Wanita shalihah adalah dambaan Tuhan sekaligus pujaan hati pria pilihan. Wajahnya memancarkan cahaya kebajikan, akhlaknya menyejukkan hati semua orang, dan sifat-sifatnya mengangumkan para malaikat di atas awan. Jika telah menikah, ia akan melayani suaminya dengan penuh perhatian, cinta, dan kasih sayang. Hatinya begitu suci dari mengkhianati sang suami. Jika memiliki anak, ia

akan merawat dan mengasuhnya dengan kasih sejati serta mendidiknya dengan akhlak mulia. Itulah sebaik-baik perbendaharaan dunia! Bagaimanapun, budaya modern yang glamour dan hedonis acap kali menjebak kaum wanita pada sikap mementingkan diri sendiri dan abai terhadap tugas-tugas dan kewajibannya yang mulia. Mereka pun kehilangan arah untuk meniti jalan hidup rabbani yang diridhai Allah. Di sinilah mereka butuh semacam pegangan, penuntun, dan nasihat bijak yang mampu menggerakkan mereka untuk mewujudkan amalan-amalan teladan. Buku ini mengajak kaum wanita untuk selalu memperindah akhlaknya melalui amalan-amalan teladan tersebut. Selamat membaca! [Mizan, Mizania, Religion, Agama, Indonesia]

100 Pesan Nabi untuk Wanita

Biografi Hamka karya James Rush memperkenalkan sosok berpengaruh ini serta gagasan-gagasannya dan juga menunjukkan bagaimana debat publik mengenai agama sering membentuk masyarakat nasional di dunia pascakolonial. Hanya sedikit intelektual dan aktivis Muslim yang lebih besar pengaruhnya di Indonesia modern dibanding Hamka. Dalam buku yang penuh rincian dan ditulis apik, James Rush telah menyediakan suatu kisah yang menyentuh dan layak dirujuk mengenai tokoh yang kompleks ini. Satu sumbangan besar. ROBERT W. HEFNER, Boston University Menghidupkan kenangan, bukan hanya tentang kisah hidup Hamka sendiri melainkan juga latar cerita Indonesia, Islam, dan internasional yang berkembang, di mana kisah hidup tersebut berlangsung. Rush menelusuri sejarah dari era Politik Etis di Hindia Timur Belanda dan kebangkitan modernisme Islam pada zaman Abduh dan Ridha, melalui Perang Dunia II, Revolusi, era Sukarno, hingga tahun-tahun pertama Orde Baru ketika pengaruh Khomeini dan Quthb mulai menyebar di seluruh dunia Islam. Ini bukan sekadar karya besar keilmuan Rush; ini juga suatu adicerita. JOHN T. SIDEL, London School of Economics JAMES R. RUSH ialah profesor sejarah di Arizona State University. Dia penulis *Opium to Java* dan *The Last Tree: Reclaiming the Environment in Tropical Asia*.

Adicerita Hamka

Hamka's Great Story presents Indonesia through the eyes of an impassioned, popular thinker who believed that Indonesians and Muslims everywhere should embrace the thrilling promises of modern life, and navigate its dangers, with Islam as their compass. Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) was born when Indonesia was still a Dutch colony and came of age as the nation itself was emerging through tumultuous periods of Japanese occupation, revolution, and early independence. He became a prominent author and controversial public figure. In his lifetime of prodigious writing, Hamka advanced Islam as a liberating, enlightened, and hopeful body of beliefs around which the new nation could form and prosper. He embraced science, human agency, social justice, and democracy, arguing that these modern concepts comported with Islam's true teachings. Hamka unfolded this big idea—his Great Story—decade by decade in a vast outpouring of writing that included novels and poems and chatty newspaper columns, biographies, memoirs, and histories, and lengthy studies of theology including a thirty-volume commentary on the Holy Qur'an. In introducing this influential figure and his ideas to a wider audience, this sweeping biography also illustrates a profound global process: how public debates about religion are shaping national societies in the postcolonial world.

Hamka's Great Story

"You must be the best judge of your own happiness."

English Classics: Emma

Stories of Indonesian Muslim taking pilgrimage to Mecca.

Naik haji di masa silam: 1900-1950

It is ten years since the General Assembly adopted the World Programme of Action for Youth in 1995. This publication deals with fifteen identified priority issues, grouped under three main contexts in which youth deal with challenges and concerns: youth in a global economy, youth in civil society, and youth at risk. It reports over 200 million youth living in poverty, 130 million youth illiterate, 88 million unemployed and 10 million young people living with HIV/AIDS.

World Youth Report, 2005

Buku ini menuliskan kisah sukses 30 figur-figur publik, baik dari politisi, aktivis, pebisnis, pengacara, seniman, dan berbagai profesi lainnya. Di era 70-an hingga 80-an, Universitas Jayabaya adalah salah satu universitas swasta yang diperhitungkan kualitasnya. Pada saat permulaan berdirinya, Universitas Jayabaya mulai dengan mengelola dua buah fakultas, yaitu Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi dengan jumlah mahasiswa 11 (sebelas) orang. Sebagai Rektor pertama diangkat Prof. Mr. A.A. Hakim sekaligus merangkap sebagai Dekan Fakultas Hukum. Kemudian pada tahun 1961/1962 Rektor Universitas Jayabaya diserahkan kepada Prof. Dr. H. Moeslim Taher, SH. sebagai Rektor yang kedua menjabat dari tahun 1962 sampai dengan 1988. Dia diganti oleh Prof. Dr. H. Tb. Achjani Atmakusuma sebagai Pejabat Rektor pada tahun 1988, secara resmi menjabat Rektor sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 1996. Kemudian dia diganti oleh Ir. Syamsu Anwar, MS dari tahun 1996 sampai dengan 2000. Kemudian dari tahun 2000 dia diganti oleh Prof. Dr. H.R. Taufik Sri Soemantri Martosoewignyo, SH dan pada tahun September 2008 dipimpin oleh Prof. H. Amir Santoso, Phd. Buku ini mencoba mengembalikan kejayaan masa lalu Universitas Jayabaya melalui kisah- kisah inspiratif para alumninya yang kini telah berjaya.

Berjaya Dari Jayabaya Kisah Inspiratif 30 Tokoh Alumni Universitas Jayabaya

Indonesian Islam is often portrayed as being intrinsically moderate by virtue of the role that mystical Sufism played in shaping its traditions. According to Western observers--from Dutch colonial administrators and orientalist scholars to modern anthropologists such as the late Clifford Geertz--Indonesia's peaceful interpretation of Islam has been perpetually under threat from outside by more violent, intolerant Islamic traditions that were originally imposed by conquering Arab armies. *The Makings of Indonesian Islam* challenges this widely accepted narrative, offering a more balanced assessment of the intellectual and cultural history of the most populous Muslim nation on Earth. Michael Laffan traces how the popular image of Indonesian Islam was shaped by encounters between colonial Dutch scholars and reformist Islamic thinkers. He shows how Dutch religious preoccupations sometimes echoed Muslim concerns about the relationship between faith and the state, and how Dutch-Islamic discourse throughout the long centuries of European colonialism helped give rise to Indonesia's distinctive national and religious culture. *The Makings of Indonesian Islam* presents Islamic and colonial history as an integrated whole, revealing the ways our understanding of Indonesian Islam, both past and present, came to be.

The Life and Teachings of Mohammed

"Indonesia, the world's most populous Muslim country, has a vibrant intellectual community that is undertaking interesting and challenging work on Islam. This volume brings together a cross-section of Muslim intellectuals, from traditionalists to neo-modernists, and makes their varied approaches to the Qur'an accessible in English to a wider, global audience for the first time."--BOOK JACKET.

The Makings of Indonesian Islam

Islamic Thought is a fresh and contemporary introduction to the philosophies and doctrines of Islam. Abdullah Saeed, a distinguished Muslim scholar, traces the development of religious knowledge in Islam, from the pre-modern to the modern period. The book focuses on Muslim thought, as well as the development, production and transmission of religious knowledge, and the trends, schools and movements that have contributed to the production of this knowledge. Key topics in Islamic culture are explored, including the development of the Islamic intellectual tradition, the two foundation texts, the Qur'an and Hadith, legal thought, theological thought, mystical thought, Islamic Art, philosophical thought, political thought, and renewal, reform and rethinking today. Through this rich and varied discussion, Saeed presents a fascinating depiction of how Islam was lived in the past and how its adherents practise it in the present. *Islamic Thought* is essential reading for students beginning the study of Islam but will also interest anyone seeking to learn more about one of the world's great religions.

Mendidik Anak Perempuan

Born to Believe was previously published in hardcover as *Why We Believe What We Believe*. Prayer...meditation...speaking in tongues. What do these spiritual activities share and how do they differ? Why do some people believe in God, while others embrace atheism? From the ordinary to the extraordinary, beliefs give meaning to the mysteries of life. They motivate us, provide us with our individual uniqueness, and ultimately change the structure and function of our brains. In *Born to Believe*, Andrew Newberg, MD, and Mark Waldman reveal -- for the very first time -- how our complex views,

memories, superstitions, morals, and beliefs are created by the neural activities of the brain. Supported by groundbreaking original research, they explain how our brains construct our deepest convictions and fondest assumptions about reality and the world around us. Using science, psychology, and religion, the authors offer recommendations for exercising your brain in order to develop a more life-affirming, flexible range of attitudes. Knowing how the brain builds meaning, value, spirituality, and truth into your life will change forever the way you look at yourself and the world.

Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia

Set in contemporary Pakistan, London and Egypt, Zarrie Bano is a glamorous 28 year-old daughter of a wealthy Muslim landowner, Habib Khan. When his only son is killed in a freak riding accident, Habib decides to make Zarri his heiress, resurrecting an ancient tradition which decrees, that an heiress must remain celibate, and forcing his daughter into marriage to the Holy Koran. "A lean, lyrical meditation on tradition and independence, sensuality and sacrifice set against the mortal battleground of modern day Pakistan., Sharaz's debut beguiles throughout" - The Times

Islamic Thought

How can the study of families be scientific? What is the difference between postmodern and positivistic approaches? What is the role of models and metaphors in constructing our theoretical knowledge? In *Advancing Family Theories*, author James M. White addresses such difficult questions that have been longstanding issues within the field of family studies and examines these matters from a social science perspective. *Advancing Family Theories* explores two contemporary theories of the family-rational choice theory and transition theory. These diametrically different approaches illuminate what differing theories reveal about families. The book also discusses how meta-theories can assist in building and refining theory and offers insight on the understanding versus explanation debate. *Advancing Family Theories* gives students a precise notion of what a theory is and how theories work in research. The book not only looks at philosophical realms but also examines particular substantive theory to explain and predict family behaviors.

The Mobility of Unskilled and Undocumented Migrants

Born to Believe